

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penerapan Kurikulum 2013

Seiring dengan perkembangan peradapan, pengetahuan dan teknologi, pendidikan telah menikmati perkembangan pesat. Salah satu bukti nyata adalah perubahan kurikulum termasuk konten pendidikan, proses belajar dan penilaian. Pendidikan harus kembali diletakkan sebagai modal membangun bangsa. Kurikulum sebagai fondasi mendasar dalam pelaksanaan pendidikan menjadi hal penting supaya konsep yang steril dari para tangan penguasa-penguasa.

Heri Ratnawati dkk menuliskan dalam jurnal yang berjudul *Vocational High School Teacher' Difficultis in Implementing The Assessment In Curriculu 2013 In Yogyakarta Province Of Indonesia*, yaitu:

In order to improve the human resource quality and the nation's competitiveness, altogether with the development of knowledge, technology and art, the Indonesian government implements a new curriculum for the educational process in the elementary school, the junior high school, and the senior high school and the new curriculum is called Curriculum 2013. This curriculum has been being implemented in Indonesia since July 2013. The curriculum is expected to generate productive, creative, innovative and affective human resources through the competence strengthening in the domain of attitude (spiritual and social), knowledge, and skills (Puskurbuk, 2012). The curriculum is very different from the previous curriculum. In this curriculum, education does not only emphasize knowledge and skills, but also changes teaching approach and assessment system. The objective of the new curriculum will be attained by paying attention to the educational content, switching the learning paradigm from the teacher centered approach into student-centered approach and using competence-based assessment, replacing the test-based assessment by authentic-based assessment

*that measures attitude, knowledge, and skills based on the learning process and learning results.*¹

Dalam jurnal Heri Retnawati dkk menyebutkan, dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan daya saing bangsa, sama sekali dengan perkembangan pengetahuan, teknologi dan seni, pemerintah Indonesia menerapkan kurikulum baru untuk proses pendidikan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas dan kurikulum baru yang disebut kurikulum 2013. Kurikulum ini di harapkan dapat menghasilkan generasi produktif, kreatif, inovatif dan afektif sumber daya manusia melalui kompetensi penguatan dalam domain sikap (spiritual and sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum ini sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum ini, pendidikan tidak hanya menekankan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga perubahan pendekatan pengajaran dan sistem penilaian. Tujuan dari kurikulum baru akan dicapai dengan memperhatikan isi pendidikan, beralih paradigma pembelajaran dari pendekatan berpusat guru menjadi pendekatan yang berpusat pada siswa dan menggunakan penilaian berbasis otentik yang langkah-langkah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang didasarkan pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum (curriculum) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti

¹Heri Retnawati dkk, “Voctional High School Teacher’ Difficultis in Implementing The Assessment In Curricula 2013 In Yogyakarta Province Of Indonesia”, International journal of instruction, Vol. 9, No. 1, (Januari, 2016), 34

tempat “berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno di Yunani.²

Dalam jurnal yang ditulis Aninditya Sri Nugraihni berjudul *Controversy a Policy Change in the Curriculum in Indonesia in Terms of the Point of View of Indonesian Language Subject*, mengatakan:

*The curriculum In the etymological, a term derived from the greek language curriculum, namely curir which means that it means curere runners and race. A term derived from the world sporting event of the curriculum, especially in athletics in roman times in ancient greece. In French, the term curriculum comes from the word which means the courrierran. The curriculum means a distance must be traveled by a runner from the starting line to the finish line to earn medals or awards. The distance to be traveled is then converted into the school programs and all the people involved in it.*³

Aninditya Sri Nugraihni mengatakan kurikulum dalam etimologis itu berasal dari bahasa Yunani, yaitu curir yang berarti bahwa pelari curere dan ras, sebuah istilah yang berasal dari olahraga dunia acara kurikulum, khususnya di Atleti, di romawi, di Yunani kuno, di Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata coirierran yang berarti jarak. Kurikulum berarti jarak harus ditempuh oleh pelajar dari garis start ke garis finis untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya.

Menurut Zainal Arifin, pengertian kurikulum yang lebih luas lagi

²Zainal arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 2

³Aninditya Sri Nugraihni, “Controversy a Policy Change in the Curriculum in Indonesia in Terms of the Point of View of Indonesian Language Subject”, *Journal of Education and Practice*, Vol.6, No.2, (2015), 55

yaitu semua kegiatan dan pengalaman belajar serta segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik, baik disekolah maupun diluar sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

Didalam jurnal yang di tulis Lynn Kelting-Gibson yang berjudul *Analysis of 100 Years of Curriculum Designs*, mengatakan *Taba's sevenmajor steps to the design included: (1) diagnosis ofneeds, (2) formulation of objectives, (3) selection of content, (4) organization ofcontent, (5) selection of learning experiences, (6) organization of learning activities,and (7) an evaluation.*⁵

Disitu dijelaskan kurikulum menurut Hilda Taba ada tujuh langkah-langkah utama untuk digunakan, meliputi (1) diagnosis kebutuhan, (2) perumusan tujuan, (3) pilihan konten, (4) organisasi konten, (5) peilihan pengalaman belajar, (6) organisasi kegiatan pembelajaran, dan (7) evaluasi.

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan pengertian kurikulum dari tiga dimensi, yaitu sebagai ilmu, sebagai sistem dan sebagai rencana. Kurikulum sebagai ilmu dikaji konsep, asumsi, teori-teori dan prinsip-prinsip dasar tentang kurikulum. Kurikulum sebagai sistem dijelaskan kedudukan kurikulum dalam hubunganya dengan sistem-sistem lain, komponen-komponen kurikulum, kurikulum dalam berbagai jalur, jenjang, jenis pendidikan, manajemen dan kurikulum sebagai rencana diungkap beragam rencana dan rancangan atau disain kurikulum. Rencana bersifat

⁴Zainal arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, 5

⁵Lynn Kelting-Gibson, "Analysis of 100 Years of Curriculum Designs", *International Journal of Instruction*, Vol.6, No.1(Januari 203), 46

menyeluruh untuk semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan, demikian pula dengan rancangan atau desain terdapat desain berdasarkan konsep, tujuan, isi, proses, masalah, kebutuhan siswa.⁶

Sedangkan di Indonesia sendiri pelaksanaan kurikulum 2013 berpedoman yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat yang harus diikuti oleh sekolah untuk menyusun perencanaan yang bersifat operasional di sekolah, pedoman-pedoman tersebut antara lain:

1. Struktur Program
2. Penyusunan Jawal Pelajran
3. Penyusunan Kalender Pendidikan
4. Pembagian Tugas Guru
5. Pengaturan atau Penenmpatan Siswa Dalam Kelas
6. Penyusunan Rencana Mengajar

Di Indinesia saat ini sebagian sekolah menggunakan kurikulum 2013, kurikulu 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulu berbasis kompetensi (KBK). Dalam hal ini kopetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilkau kognitif, afektif dan pskimotor dengan sebaik-baiknya

Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Penilaian aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar

⁶Tim pengembang MKDP, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), 6

isian pertanyaan. Aspek keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri. Sedangkan aspek sikap dapat dilakukan dengan daftar isian sikap dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti.⁷

Kurikulum 2013 sendiri sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter, kurikulum 2013 menekankan pada pentingnya pembentukan karakter siswa di sekolah. Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya pembelajaran saintifik mengatakan Standar kompetensi lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 secara umum yang terkait dengan sikap perilaku adalah: pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradaban.⁸

2. Dasar Hukum Pelaksanaan Kurikulum 2013

a. Landasan filosofis

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik menjadi manusia beriman serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal itu sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun

⁷Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 137

⁸Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 27

2003.⁹ Untuk mewujudkan fungsi tersebut pendidikan di Indonesia memilih dua landasan filosofis¹⁰. Yaitu :

- 1) Landasan Pancasila yang diharapkan mampu memberikan prinsip dasar pembangunan pendidikan. Hal itu karena Pancasila merupakan dasar negara Indonesia.
- 2) Landasan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

b. Landasan yuridis

Secara yuridis kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan pada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan. Landasan yuridis kurikulum 2013 yaitu:

- RPJPM 2010 – 2014 Sektor pendidikan tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
- PP No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- INPRES No 1 tahun 2010 tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai – nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa¹¹.

c. Landasan konseptual

- 1) Relevansi pendidikan
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi

⁹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, (Jakarta: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan, 2012) 2

¹⁰ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 64

¹¹ *Ibid*, 64

- 3) Pembelajaran kontekstual
 - 4) Pembelajaran aktif
 - 5) Pembelajaran yang valid, utuh dan menyeluruh¹²
- d. Landasan teoritis

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan yang bersandar pada standar dan teori pendidikan yang berbasis kompetensi. Pendidikan yang berstandar adalah pendidikan yang menetapkan standart kualitas nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku pada setiap kurikulum yang berlaku pada dunia pendidikan yang sedang dilaksanakan. Standart kualitas nasional adalah standart kompetensi lulusan yaitu suatu kualitas minimal lulusan dalam suatu jenjang pendidikan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Standart kompetensi kelulusan berisikan tiga komponen yaitu¹³ : a. komponen proses adalah kemampuan minimal untuk mengkaji dan memproses konten menjadi kompetensi, b. komponen konten adalah dimensi kemampuan yang menjadikan manusia yang dihasilkan dari pendidikan. dan c. komponen ruang lingkup penerapan komponen proses dan konten adalah adanya kesinambungan antara jenjang pendidikan dibawahnya ataupun diatasnya serta jalur pendidikan yang khusus.

¹²*ibid*,65

¹³ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum*, 4

Satandar Kompetensi lulusan (SKL) yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) adalah sebagai berikut¹⁴:

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berahlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis

Tabel 2.1

3. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Dalam perkembangannya, bidang studi pengembangan kurikulum dewasa ini telah diakui sebagai ilmu terapan. Sebagai ilmu pengetahuan,

¹⁴ Ibid., 48

pengetahuan tentang pengembangan kurikulum harus dapat digunakan untuk menciptakan kurikulum bidang studi pada jenjang pendidikan tertentu yang efektif. Dengan demikian pengembangan kurikulum harus berorientasi pada kebutuhan bidang studi dan jenjang pendidikan tertentu, yang berarti pula harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan (fisik dan mental) peserta didik.¹⁵

Sebagaimana yang dipaparkan kementerian pendidikan dan kebudayaan bahwa Pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Kurikulum satuan pendidikan atau jenjang pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran.
2. Standar kompetensi lulusan ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan.
3. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran.
4. Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keteampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk kemampuan dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi.
5. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.
6. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya.
7. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi dan seni.
8. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.
9. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
10. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

¹⁵Tedjo Narsoyo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi Dan Kejurusan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 7

11. Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi.¹⁶

4. Komponen Kurikulum

a. Tujuan kurikulum 2013

Mulyasa berpendapat tujuan pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: Produktif, kreatif, inovasi, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi¹⁷

b. Struktur kurikulum

Untuk kurikulum 2013, struktur kurikulum sedikit ada perubahan bila dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (KTSP), perubahan tersebut terletak pada bentuk mata pelajaran serta alokasi waktu belajar yang dibebankan pada peserta didik, baik untuk tingkat SD/MI, SMP/MTS, maupun SMA/MA/SMK.

Untuk pendidikan tingkat menengah pertama (SMP/MTs), Struktur Kurikulum terdiri dari 10 mata pelajaran yang dikelompokkan ke dalam 2 bagian, yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan efektif. Sementara kelompok B merupakan mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.¹⁸

Untuk beban belajar di semua kelas mengalami penambahan jumlah jam pembelajaran perminggu, yang sebelumnya berjumlah 32

¹⁶Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 9-12

¹⁷Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, 82

¹⁸Fadillah M, *Implementasi Kurikulum 2013*(Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014),43

jam/minggu, pada kurikulum 2013 ini menjadi 38 jam/minggu. Untuk 1 jam belajar adalah 40 menit. Untuk lebih jelasnya berikut gambaran lengkap struktur kurikulum SMP/MTs.¹⁹

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar Per Minggu		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	PPKn	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	3	3	3
3	Prakarya (termasuk muatan lokal)	2	2	2

Tabel 2.2

5. Mata Pelajaran Fiqih pada kurikulum 2013

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta

¹⁹ Ibid.,

ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

a. Tujuan Pembelajaran Fiqih diMTs

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.²⁰

b. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Di samping mata pelajaran yang mempunyai

²⁰Annurmadhani, "Karakteristik Materi Fiqih Dan Macam-Macam Metode Pembelajaran Yang Cocok Dengan Materi Fiqih", Blogspot.co.id <http://annurmadhani.blogspot.co.id/2014/05/karakteristik-materi-fiqih-dan-macam.html>, diakses pada tanggal 05 Mei 2016

ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.²¹

c. Materi Fiqih MTs Dan Kompetensi Dasar MTs

Materi yang terdapat di MTs meliputi:

MTs	Ibadah	ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat <i>sunnah</i> , dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur
	Muamalah	ketentuan dan hukum jual beli, <i>qiradh</i> , riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan <i>borg</i> serta upah

Tabel 2.3

²¹Ibid.

Kompetensi dasar di mtsberdasar fakta, konsep, prinsip dan prosedur

KELAS VII SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI DASAR	KLASIFIKASI
Memahami najis dan tata cara mensucikan	→Konsep
Menganalisis hadas dan kaifiahmensucikan	→Prinsip
Memahami waktu-waktu shalat lima waktu	→Konsep
Memahami ketentuan sujud sahwi	→Konsep
Memahami ketentuan azan dan iqamah	→Konsep
Menganalisis ketentuan shalat berjamaah	→Prinsip
Memahami tatacara berdzikir dan berdo'a setelah shalat	→Konsep
Mendemonstrasikan tatacara bersuci	→Prosedur
Mempraktikkan azan dan iqamah	→Prosedur
Mempraktikkan shalat lima waktu	→Prosedur
Memperagakan sujud sahwi	→Prosedur
Mendemonstrasikan tatacara shalat berjama'ah	→Prosedur
Mendemonstrasikan zikir setelah shalat	→Fakta
Menghafalkan do'a setelah shalat	→Fakta

KELAS VII SEMESTER GENAP

KOMPETENSI DASAR	LASIFIKASI
Memahami ketentuan shalat jumat	→Konsep
Menganalisis ketentuan khutbah Jum'at	→Prinsip
Memahami ketentuan sholat jama' dan qoshor	→Konsep
Memahami kaifiat shalat ketika sakit	→Konsep
Menganalisis kaifiat shalat diatas kendaraan	→Prinsip
Memahami ketentuan shalat sunah <i>muakkad</i>	→Konsep
Menganalisis shalat sunah <i>ghoiru muakkad</i>	→Prinsip
Mempraktikkan shalat Jum'at	→Prosedur
Mendemonstrasikan khutbah jumah	→Prosedur
Mempraktekan sholat jama' dan qoshor	→Prosedur
Memperagakan shalat dalam keadaan sakit	→Prosedur
Mempraktikkan shalat diatas kendaraan	→Prosedur
Mempraktikkan shalat sunah <i>muakkad</i>	→Prosedur
Mempraktikkan shalat sunah <i>ghoirusmuakkad</i>	→Prosedur

Tabel 2.4

Untuk kelas VIII Kompetensi dasar di mts berdasar fakta, konsep, prinsip dan prosedur

KELAS VIII SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI DASAR	LASIFIKASI
Memahami ketentuan sujud syukur	→Konsep
Memahami ketentuan sujud <i>tilaawah</i>	→Konsep
Menganalisis ketentuan ibadah puasa	→Prinsip
Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat	→Prinsip
Memperagakan tata cara sujud syukur	→Prosedur
Memperagakan tata cara sujud <i>tilaawah</i>	→Prosedur
Menyajikan ketentuan ibadah puasa	→Fakta
Menyajikan ketentuan pelaksanaan zakat	→Fakta

KELAS VIII SEMESTER GENAP

KOMPETENSI DASAR	LASIFIKASI
Memahami ketentuan sedekah, hibah dan hadiah	→Konsep
Mengidentifikasi tata cara melaksanakan haji	→Prinsip
Mengidentifikasi tata cara melaksanakan umrah	→Prinsip
Menganalisis ketentuan makanan halal-haram	→Prinsip
Menganalisis ketentuan minuman halal-haram	→Prinsip
Mengetahui tatacara mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik	→Konsep
Mensimulasikan tata cara sedekah, hibah dan hadiah	→Prosedur
Mesimulasikan tata cara haji dan umrah	→Prosedur

KOMPETENSI DASAR	LASIFIKASI
Mempraktikkan tatacara mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik	

KELAS IX SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI DASAR	LASIFIKASI
Memahami kaidah menyembelih binatang	→Konsep
Memahami ketentuan kurban	→Konsep
Memahami ketentuan akikah	→Konsep
Memahami ketentuan jual beli	→Konsep
Memahami ketentuan qiradh	→Konsep
Menganalisis larangan riba	→Prinsip
Memberi contoh menyembelih kurban	→Prosedur
Memberi contoh tatacara pelaksanaan akikah	→Prosedur
Mempraktikkan pelaksanaan jual beli,	→Prosedur
Mensimulasikan pelaksanaan qirodl	→Prosedur
Mensimulasikan tatacara menghindari riba	→Prosedur

KELAS IX SEMESTER GENAP

KOMPETENSI DASAR	LASIFIKASI
Memahami ketentuan pinjam meminjam	→Konsep
Memahami ketentuan utang piutang	→Konsep
Menganalisis ketentuan gadai	→Prosedur

KOMPETENSI DASAR	LASIFIKASI
Menjelaskan ketentuan upah	→Konsep
Memahami ketentuan pengurusan jenazah, (memandikan,mengkafani,menshalati, menguburkan) <i>ta'ziah</i> dan ziarah kubur	→Konsep →Konsep
Memahami ketentuan waris	→Konsep
Mempraktikkan tata cara pelaksanaan utang piutang	→Prosedur
Mensimulasikan tatacara gadai	→Prosedur
Mensimulasikan tata cara pelaksanaan pemberian upah	→Prosedur →Prosedur
Mendemonstrasikan tata cara memandikan dan mengkafani jenazah	→Prosedu
Mendemonstrasikan kaifiah shalat jenazah	

Tabel 2.5

d. Implementasi Kurikulum 2013 pada Materi Fiqih

Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan. Kurikulum berupaya menggabungkan ruang lingkup, rangkaian, interpretasi keseimbangan subjek matter, teknik mengajar, dan hal lain yang dapat direncanakan sebelumnya.²² Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator belajar, dan waktu yang

²²Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), 5

diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal. Dalam hal ini, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

a. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.²³ Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013, guru tinggal mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa dan buku sumber yang semuanya telah disiapkan. Pengembangan silabus untuk setiap bidang studi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah. Untuk kurikulum nasional, penyusunan silabus mengacu pada Kurikulum 2013 dan perangkat komponen-komponennya yang disusun oleh pusat kurikulum yaitu badan penelitian dan pengembangan, kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya setelah

²³Tim Pengembang MKD, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2011), 128

mendapat persetujuan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat (provinsi,kabupaten/kota).²⁴

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentuk kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 mencakup pembinaan keakraban dan pretes.²⁵

a) Pembinaan Keakraban

Pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi peserta didik, 35 peran guru sesungguhnya sangat luas yang meliputi: guru sebagai pengajar (teacher as instructor), guru sebagai pembimbing (teacher as counselor), guru sebagai ilmuwan (teacher as scientist), guru sebagai pribadi (teacher as person).²⁶ sehingga terciptahubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik. Tahap

²⁴E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 80-81.

²⁵Ibid., 125

²⁶Ibid., 126

pembinaan keakraban ini bertujuan untuk mengkondisikan para peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan belajar.

b) Pretes (tes awal)

Setelah pembinaan keakraban, kegiatan dilakukan dengan pretes. Pretes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjaga proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.²⁷ Disamping itu pretes juga bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa sudah siap dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Keempat ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas penerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Sosial diperoleh melalui aktivitas di lingkungannya ketika berinteraksi. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar,

²⁷Tim Pengembang MKD, *kurikulum dan Pembelajaran*, 129

menyaji, dan mencipta. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir bebas akan tetapi masih terarah kepada mata pelajaran yang sedang di laksanakan hal ini bertujuan supaya siswa lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar fiqih, sebab mata pelajaran fiqih tidak hanya memahami secara tekstual. Fiqih perlu di kembangkan dengan zaman sekarang supaya fiqih tetap bisa menjadilandakan hukum islam dengan gaya modern dan siswa menjadi mudah mengerti.

3) Kegiatan Akhir atau Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, dan post test. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi, yang berkenaan dengan materi standar yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari berikutnya.

B. Evaluasi Penilaian Kurikulum 2013

Standar Penilaian kurikulum 2013 bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akurat, dan informatif.

Pada panduan pelaksanaan Kurikulum 2013, Permendikbud 81A, menjelaskan bahwa yang menjadi sasaran penilaian ialah proses dan hasil belajar siswa. Penilaian proses meliputi aktivitas mengamati, menanya; mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Yang termasuk aktivitas dalam mengamati adalah menyimak, membaca, dan melihat.²⁸

1. Tujuan Evaluasi/Penilaian Kurikulum

Tujuan evaluasi kurikulum berbeda-beda tergantung dari konsep atau pengertian seseorang tentang evaluasi, terkadang tujuan tersebut tercantum secara jelas dalam arti yang dikemukakan. Tujuan tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
- b) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu.
- c) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
- d) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.²⁹

2. Prinsip Evaluasi/Penilaian Kurikulum 2013

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK (Penilaian Acuan Kriteria) atau disebut juga PAP (Penilaian Acuan Patokan) merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM).

²⁸Guru pembaharu, "Penilaian Hasil Belajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013", Gurupembaharu On Line, [Http://Gurupembaharu.Com/Home/Penilaian-Hasil-Belajar-Dalam-Pelaksanaan-Kurikulum-2013](http://Gurupembaharu.Com/Home/Penilaian-Hasil-Belajar-Dalam-Pelaksanaan-Kurikulum-2013). Diakses tanggal 18 Maret 2016

²⁹S. Hami Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 42-43

KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik. Prinsip-prinsip evaluasi kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
2. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran dan berkesinambungan.
3. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
4. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
6. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.³⁰

3. Instrumen Penilaian Kurikulum 2013

Dalam pelaksanaan pendidikan, penilaian adalah aspek yang sangat penting. Penilaian berfungsi sebagai bantuan untuk guru dalam

³⁰Harunnilah, "Standar Penilaian Dalam Kurikulum", [blogspot.co.id](http://harunnilah.blogspot.co.id/2015/04/standar-penilaian-dalam-kurikulum-2013.html), <http://harunnilah.blogspot.co.id/2015/04/standar-penilaian-dalam-kurikulum-2013.html>, diakses tanggal 13 Maret 2016

menyebarkan siswa menjadi kelompok-kelompok tertentu, meningkatkan metode pengajaran, mengukur kesiapan siswa (sikap, kesiapan mental dan material), memberikan bimbingan dan seleksi untuk menentukan panggilan dan upgrade kelas, memberikan informasi yang akan membantu pendidikan dan pendidikan yang lebih baik

Teknik dan instrument yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah sebagai berikut.

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian Sikap seharusnya elemen horizontal dan vertikal. Kurikulum 2013 menuntut lembaga pendidikan untuk dapat mengembangkan siswa dalam hal domain sosial dan keagamaan. Beberapa teknik telah ditawarkan sebagai upaya untuk menilai dua elemen. Teknik penilaian meliputi observasi, penilaian diri dan penilaian sejawat. Para guru diarahkan untuk memilih setidaknya salah satu teknik dalam melakukan penilaian mereka. Beberapa guru memutuskan untuk menggunakan pengamatan karena teknik ini dianggap sebagai teknik yang paling praktis.

Heri Retnawati mengatakan dalam jurnal yang berjudul *Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of*

*Indonesia, yaitu “The process of attitude assessment was dominantly conducted during the teaching process. Time management became the keyword within the implementability of the process in the attitude assessment”.*³¹

Proses penilaian sikap yang dominan dilakukan selama proses pembelajaran. manajemen waktu menjadi kata kunci dalam Keterlaksanaan proses dalam penilaian sikap. Sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka masih memiliki masalah dengan manajemen waktu mereka. Selama proses mengajar, guru sebagian besar difokuskan pada kegiatan pengajaran

b. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

Kriteria instrument observasi:

- 1) Mengukur aspek sikap (bukan pengetahuan atau keterampilan) yang dituntut pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.
- 2) Sesuai dengan kompetensi yang akan diukur.
- 3) Memuat indikator sikap yang dapat diobservasi.
- 4) Mudah atau *feasible* untuk digunakan.

³¹ Heri Retnawati dkk, *Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013*, 41

5) Dapat merekam sikap peserta didik.

c. Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penggunaan teknik ini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang.

Kriteria instrument penilaian diri sebagai berikut:

- 1) Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana namun jelas dan tidak bermakna ganda.
- 2) Bahasa lugas dan dapat dipahami peserta didik.
- 3) Menggunakan format sederhana yang mudah dipahami peserta didik.
- 4) Menunjukkan kemampuan peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya.
- 5) Mengungkapkan kekuatan dan kelemahan capaian kompetensi peserta didik.
- 6) Bermakna, mengarahkan peserta didik untuk memahami kemampuannya.
- 7) Mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid)
- 8) Memuat indikator kunci atau indikator essential yang menunjukkan kemampuan yang akan diukur.
- 9) Memetakan kemampuan peserta didik dari yang rendah sampai tertinggi.³²

C. Problematika Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih

1. Permasalahan kurikulum 2013

³²Rudini Adz-Dzikri Harunnilah Ar-Rasyid, Standar Penilaian dalam Kurikulum 2013, on line, [http://Standar 20% Penilaian20 % dalam 20% Kurikulum 20% 2013 20%20Rudini%20Adz-Dzikri%20Harunnilah%20Ar-Rasyid.htm](http://Standar%20Penilaian%20dalam%20Kurikulum%202013%2020Rudini%20Adz-Dzikri%20Harunnilah%20Ar-Rasyid.htm). di akses, 18 Maret 2016

Problematika Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.³³

Ketika pemerintah menerapkan kurikulum baru, ada beberapa tantangan bahwa pemerintah mungkin dihadapi masalah. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan awal dan meminta pelatihan in-service yang sedang berlangsung di tingkat sekolah. Sebagian orang juga mengklaim bahwa penerapan kurikulum 2013 mengalami masalah berikut dalam praktek: (1) hambatan pada pelaksanaan kegiatan kelas, (2) kurangnya pengetahuan yang cukup tentang penilaian alternatif, (3) kurangnya dukungan orang tua dan keterlibatan, dan (4) gangguan yang disebabkan oleh tes mengacu-norma nasional.³⁴

Beberapa permasalahan lain dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Baik itu dari sudut pandang kompetensi guru, kesiapan siswa, sumber belajar, proses pembelajaran dan penilaian, maupun dari sudut pandang muatan materi ajarnya, yaitu Himpunan.

a. Kompetensi guru

Pembelajaran yang dilakukan cenderung masih menggunakan pembelajaran pola lama, yaitu ceramah, tanya jawab dan latihan. Padahal seharusnya menurut Kurikulum 2013,

³³ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), 276.

³⁴ Heri Retnawati dkk, *Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013*, 35

pembelajaran di kelas sangat disarankan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific).

Ridwan Abullah Sani menjelaskan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik bisa menggunakan beberapa model, strategi, atau metode pembelajaran. Metode yang sesuai dengan pendekatan saintifik antara lain: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran penemuan, pembelajaran berbasis masalah dll.³⁵

b. Kesiapan Siswa Belajar

Zainal arifin mengemukakan peran peserta didik dalam proses pembelajaran meliputi: kegiatan belajar dan bimbingan, memahami jenis kegiatan, mengerjakan tugas-tugas, perhatian, keaktifan, motivasi, sikap, minat, umpan balik dan sebagainya.³⁶

Siswa kelas VII adalah siswa yang baru saja meninggalkan bangku Sekolah Dasar. Di Sekolah Dasar, sebagian besar guru menekankan pada siswa untuk mencatat dan menghafal dengan alasan menurut taksonomi Bloom siswa usia Sekolah Dasar baru mampu ke tingkat kognitif mengetahui dan memahami saja. Ketika di SMP/MTs, kebiasaan mencatat dan menghafal masih melekat pada siswa. Siswa tidak terbiasa dengan soal-soal yang membutuhkan penalaran. Padahal Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah menghendaki siswa agar terbiasa mengamati,

³⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Kurikulum 2013*, 76

³⁶ Zainal arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, 273

menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring semua mata pelajaran. Dengan demikian ada kesenjangan mendasar antara kesiapan siswa dengan pendekatan ilmiah pada Kurikulum 2013. Artinya penerapan Kurikulum 2013 membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk membuahkan hasil. Mengubah kebiasaan, adalah hal yang tidak mudah dan membutuhkan kesabaran dan waktu yang cukup. Dengan demikian kesiapan belajar siswa, dalam hal ini pola pikir dan kebiasaan siswa, perlu dicermati dan difahami terlebih dahulu sebelum menerapkan pendekatan ilmiah yang diamanatkan Kurikulum 2013.

c. Permasalahan Sumber Belajar

Dalam implementasinya Kurikulum 2013 di sekolah perlu dikawal dengan baik oleh semua stakeholder atau pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan itu sendiri untuk mempersiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013 itu sendiri. Salah satunya upaya yang dilakukan pemerintah yaitu diterbitkannya buku guru dan buku siswa oleh Kemendikbud sebagai sarana proses pembelajaran.³⁷

Buku guru dan buku siswa mempunyai fungsi yang penting dalam proses pembelajaran, sebagai pegangan wajib baik guru maupun peserta didik sebagai petunjuk dan sebagai acuan

³⁷ Heru Purnomo, Insih Wilujeng, "Evelopment Of Learning Material And Science Assessment Of Instruments On The Theme My Beautiful Country The Finalization Of Teacher Book and Student Curriculum 2013", Jurnal Prima Edukasia, 4 (1), Januari 2016, 6

kegiatan proses pembelajaran di kelas. Pada buku guru dimuat bagaimana guru harus mengajarkan dan mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, disajikan secara lengkap bahan ajar yang harus diberikan kepada peserta didik serta instrumen penilaian selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan buku siswa menyajikan bahan ajar serta langkah-langkah pembelajaran dan instrumen penilaian yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran berjalan.³⁸

Tetapi keterlambatan buku tiba di sekolah yang menyebabkan masalah tersendiri bagi para guru. Keterlambatan buku paket Kurikulum 2013 untuk siswa dan guru menurutnya akan menyebabkan guru kurang memiliki waktu untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum menyelenggarakan proses pembelajaran.

d. proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila menghasilkan *output* yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan. Belajar tuntas berasumsi bahwa dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar

³⁸Ibid.

dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari.³⁹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 sangat menyarankan proses pembelajaran yang menyentuh ketiga ranah kompetensi siswa, yaitu ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif) dan ranah keterampilan (psikomotor). Ranah kognitif (Pengetahuan) diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Ranah Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Sedangkan ranah Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Pendekatan pembelajaran untuk itu adalah pendekatan ilmiah (scientific), pembelajaran berbasis penelitian (inquiry learning) dan pembelajaran berbasis masalah (project based learning).

e. Penilaian

Kebanyakan guru belum melakukan penilaian secara komprehensif sebagaimana yang disarankan dalam penilaian otentik pada Kurikulum 2013. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 66 tahun 2013 tentang

³⁹Aris Fajar Pambudi, “Analisis Spektrum Gaya Mengajar Divergen Dalam Implementasi Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Volume 10, Nomor 2, November 2014, 50

Standar Penilaian menyebutkan penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK

meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.

2. Indikator Keberhasilan Kurikulum

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 tidak bisa dilaksanakan oleh satu pihak saja melainkan harus didukung oleh berbagai pihak mulai dari pemerintah, pendidik, tenaga kependidikan, penerbit buku, dan peserta didik. Selain itu saling bantu membantu merupakan hal yang penting di antara pihak-pihak terkait agar kurikulum 2013 tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Mulyasa dalam bukunya *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* indikator keberhasilan kurikulum 2013 dapat dilihat dari:

a. Segi proses

- 1) Pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya (75%) peserta didik terlibat serta aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.
- 2) Menunjukkan belajar yang besar
- 3) Rasa percaya pada diri sendiri

b. Segi hasil

- 1) Proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada

diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%)

- 2) Pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata
- 3) Menghasilkan out put yang banyak dan bermutu tinggi
- 4) Sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan⁴⁰

⁴⁰Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, 131